

ABSTRAK

Beberapa kafe di kawasan Gunung Salak belum sepenuhnya mengadopsi prinsip arsitektur ekologi, terutama dalam keselarasan dengan lingkungan dan mampu beradaptasi dengan kondisi alam setempat sekaligus dengan memanfaatkan material lokal pada pembangunan. Kafe menjadi kebutuhan akan bangunan komersil yang paling diminati oleh anak muda, tidak hanya menjadi tempat berkumpul namun menjadi tempat berinteraksi dengan lingkungan. Namun beberapa kafe di kawasan Gunung Salak belum sepenuhnya mengadopsi prinsip arsitektur ekologi, terutama dalam hal pemanfaatan material lokal dan desain yang harmonis dengan lingkungan. Meskipun prinsip arsitektur ekologi semakin dikenal, penerapannya dalam bangunan komersial seperti kafe masih terbatas. Pembangunan kafe yang tidak memperhatikan keseimbangan alam dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti peningkatan penggunaan material non-lokal dan kurangnya penghijauan. Hal ini juga dapat menyebabkan kawasan wisata Gunung Salak berpotensi mengalami eksploitasi sumber daya alam jika tidak ada perencanaan berbasis keberlanjutan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut penerapan konsep arsitektur ekologi pada bangunan kafe di Gunung Salak. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan ekologi pada bangunan *House Cafe* dan *Puncak gobar Resto* di Gunung Salak di Kecamatan Nisam Antara dalam pengembangan kafe di area wisata. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara teori Heinz Fric, *House Cafe* dan *Puncak Hill Resto* telah mengoptimalkan prinsi-prinsip arsitektur ekologi pada bangunannya.

Kata Kunci : Arsitektur ekologi, House Cafe, Puncak Hill Resto, wisata kafe, Gunung Salak